

# Sinergi Pendidikan: Membangun Fondasi Kokoh Melalui Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Yuni Anisa  
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia  
Email: [yunian4695@gmail.com](mailto:yunian4695@gmail.com)

---

## ABSTRACT

The role of teachers and parents is very important in early childhood learning activities. Teachers and parents are crucial elements in forming the basis of children's growth and development. Teachers at the early childhood education level have a great responsibility in designing and presenting a curriculum that is stimulative and in accordance with the child's developmental stage. By understanding the characteristics of early childhood, teachers can create learning experiences that are fun and educational. In addition, teachers also serve as role models who provide positive inspiration and facilitate healthy social interactions.

The role of parents is also a key element in shaping the success of early childhood learning. Building parental involvement in a child's educational process includes providing positive support at home, providing creative stimulation and being actively involved in the child's educational activities. Open communication between parents and teachers is important to ensure that information about children's development is exchanged. Parents who are supportive and involved in their child's education at home can reinforce the learning that takes place in the school environment.

Effective collaboration between teachers and parents creates a holistic learning ecosystem. The synergy between teaching at school and learning at home forms a solid foundation for children's growth in intellectual, social and emotional aspects. Building a mutually supportive relationship and understanding each party's role is the key to success. As such, this article will outline the importance of collaboration between teachers and parents in creating an optimal learning environment that supports holistic early childhood development.

## Keyword:

Early childhood education, parents' role, teachers' role.

---

## ABSTRAK

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Guru dan orang tua merupakan elemen krusial dalam membentuk dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru di tingkat pendidikan anak usia dini memiliki tanggung jawab besar dalam merancang dan menyajikan kurikulum yang bersifat stimulatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan memahami karakteristik anak usia dini, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik. Selain itu, guru juga berperan sebagai model peran yang memberikan inspirasi positif dan memfasilitasi interaksi sosial yang sehat.

Peran orang tua juga menjadi elemen kunci dalam membentuk keberhasilan pembelajaran anak usia dini. Membangun keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak mencakup memberikan dukungan positif di rumah, menyediakan stimulasi kreatif, dan aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan anak. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan guru menjadi penting untuk memastikan bahwa informasi mengenai perkembangan anak dapat saling dipertukarkan. Orang tua yang mendukung dan terlibat dalam pendidikan anak di rumah dapat memperkuat pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah.

---

## Kata kunci:

Pendidikan Anak Usia Dini, Peran Orang Tua, Peran Guru.

Kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik. Sinergi antara pengajaran di sekolah dan pembelajaran di rumah membentuk fondasi kokoh untuk pertumbuhan anak dalam aspek intelektual, sosial, dan emosional. Membangun hubungan yang saling mendukung dan memahami peran masing-masing pihak menjadi kunci keberhasilan. Dengan demikian, artikel ini akan menguraikan betapa pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini tidak hanya sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan landasan utama dalam membentuk karakter dan potensi anak sejak dini. Guru di tingkat pendidikan anak usia dini memiliki peran sentral dalam memberikan pengaruh positif pada anak-anak pada tahap perkembangan kritis ini. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, namun juga melibatkan peran signifikan dari orang tua. Artikel ini akan membahas secara rinci mengenai pentingnya peran guru dan orang tua dalam membentuk fondasi kokoh pembelajaran anak usia dini. Guru pada tingkat pendidikan anak usia dini bertanggung jawab tidak hanya dalam menyajikan materi pembelajaran, tetapi juga dalam merancang kurikulum yang bersifat stimulatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pemahaman mendalam terhadap karakteristik anak usia dini memungkinkan guru menciptakan pengalaman pembelajaran yang tidak hanya mendidik, tetapi juga menyenangkan. Selain itu, peran guru sebagai model peran yang memberikan inspirasi positif dan memfasilitasi interaksi sosial yang sehat menjadi penting dalam membentuk kepribadian anak sejak dini.

Sementara itu, orang tua memiliki peran kunci dalam membangun keberhasilan pembelajaran anak usia dini di luar lingkungan sekolah. Dukungan positif di rumah, penyediaan stimulasi kreatif, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pendidikan anak adalah elemen-elemen krusial yang dapat diterapkan oleh orang tua. Komunikasi terbuka antara orang tua dan guru menjadi jembatan penting untuk memastikan pertukaran informasi mengenai perkembangan anak, menciptakan sinergi antara dua lingkungan pembelajaran yang berbeda. Dalam keseluruhan, kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua dapat membentuk ekosistem pembelajaran yang holistik. Sinergi antara pengajaran di sekolah dan pendidikan di rumah menciptakan fondasi kokoh bagi pertumbuhan anak dalam aspek intelektual, sosial, dan emosional. Membangun hubungan yang saling mendukung dan memahami peran masing-masing pihak menjadi kunci keberhasilan. Oleh karena itu, artikel ini akan menguraikan secara mendalam mengenai betapa pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh

## **Hasil dan pembahasan**

Lingkungan keluarga memiliki peran awal yang sangat signifikan dalam pembentukan anak. Menurut Fadlillah (2012) perilaku dan perkembangan anak cenderung meniru pola yang ada dalam keluarganya. Orangtua, sebagai figure sentral dalam lingkungan keluarga, memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak. Dalam menjalankan peran mereka, orangtua harus secara terus-menerus memberikan dukungan, bimbingan, motivasi, dan fasilitasi agar pendidikan anak dapat berkembang dengan baik. Dengan demikian, pengaruh orangtua dalam pendidikan anak tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif dalam membentuk pola pikir dan perilaku anak agar mencapai pendidikan yang optimal. Peran orang tua tidak hanya terbatas pada lingkup rumah tangga. Mereka diminta untuk aktif terlibat dalam layanan pendidikan, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini mencerminkan konsep bahwa orang tua bukan hanya pengamat pasif, tetapi juga peserta yang berkontribusi secara aktif dalam proses pendidikan anak-anak mereka.

Partisipasi orang tua tidak hanya diarahkan pada pendidikan formal di sekolah, melainkan juga pada pengembangan pendidikan informal. Mereka diharapkan berperan dalam usaha bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak mereka. Ini menggarisbawahi konsep bahwa orang tua bukan hanya mendukung dari sisi penerimaan informasi, tetapi juga sebagai aktor yang berusaha meningkatkan pengalaman belajar anak. Peran orang tua terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan oleh orang tua menjadi pegangan bagi anak tersebut. Orang tua memiliki peran yang sangat besar untuk mempengaruhi anaknya saat peka terhadap pengaruh luar. Dengan demikian, pandangan ini menegaskan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak melibatkan keterlibatan aktif, dukungan dalam pendidikan formal dan informal, serta kolaborasi yang baik dengan sekolah. Semua aspek ini bersinergi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh.

Menurut Arsyad dkk, Orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak mereka. Pendidikan diterapkan melalui pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal dalam keluarga, dan pendidikan non formal di lingkungan masyarakat. Dalam pendidikan informal, orang tua mengajarkan nilai-nilai seperti sopan santun, menghormati sesama, dan berbagi. Pendidikan formal, melalui sekolah, dianggap sebagai fondasi untuk karir dan keahlian yang mendalam. Pendidikan non formal di masyarakat diajarkan melalui interaksi sehari-hari, mengajarkan etika, sopan santun, dan menciptakan nilai yang diharapkan. Orang tua berperan sebagai role model dan memberikan

dukungan agar anak-anak mampu mencapai prestasi di sekolah, membentuk karakter baik, dan menjadi pribadi yang sukses dalam kehidupan.

Sementara itu dalam buku “Peran Orang Tua Dalam Progam Pembelajaran” yang diterbitkan oleh Dirjen PAUD, peran orang tua terdiri dari :

### **1. Sebagai Motivator**

Sebagai motivator utama dalam kehidupan anak-anak, orang tua memainkan peran sentral dalam membentuk pola pikir dan semangat belajar anak-anak mereka. Dengan memberikan dorongan emosional yang positif, orang tua menciptakan lingkungan yang memotivasi anak-anak untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka. Pujian tulus yang diberikan atas pencapaian anak-anak tidak hanya membangkitkan rasa bangga, tetapi juga memperkuat keyakinan diri mereka. Selain itu, peran kunci orang tua sebagai motivator melibatkan pembangunan motivasi intrinsik pada anak-anak, yaitu dorongan dari dalam diri mereka sendiri untuk belajar dan tumbuh. Dengan membimbing anak-anak dalam menemukan nilai dan kepuasan dalam proses pembelajaran, orang tua membantu menciptakan landasan yang kokoh untuk motivasi berkelanjutan.

Melalui dorongan emosional, pujian, dan penumbuhan motivasi intrinsik, orang tua membuka pintu bagi pengembangan pribadi anak-anak secara menyeluruh. Mereka tidak hanya berperan sebagai penyokong, tetapi juga sebagai model peran yang memperlihatkan nilai-nilai positif terhadap usaha dan ketekunan. Dengan memberikan inspirasi positif, orang tua merangsang minat dan antusiasme anak-anak terhadap pembelajaran, membantu mereka menghadapi tantangan dengan sikap positif, serta merintis jalan menuju pencapaian potensi terbaik mereka.

### **2. Sebagai Fasilitator**

Peran orang tua dalam memberikan fasilitas dan pemenuhan kebutuhan anak secara komprehensif mencakup penyediaan kebutuhan fisik seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan psikis anak melalui kasih sayang dan penciptaan rasa aman di lingkungan keluarga. Ini menciptakan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan.

Di bidang pendidikan, peran orang tua melibatkan penyediaan fasilitas pendidikan dan pembelajaran. Hal ini mencakup menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, menyediakan media, alat, dan bahan main yang mendukung pembelajaran anak. Orang tua juga berperan dalam mengarahkan anak pada berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu yang mendukung program belajar mereka.

Fasilitasi dalam konteks ini juga mencakup pendampingan aktif terhadap proses pembelajaran anak. Mulai dari memberikan bimbingan, menemani anak saat belajar, hingga memberikan dukungan emosional. Lingkungan belajar yang kondusif menjadi kunci dalam pendampingan ini, di mana orang tua bertanggung jawab dalam menciptakan ruang yang memotivasi dan memfasilitasi proses pembelajaran anak. Dengan memberikan fasilitas ini, orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan akademis dan keterampilan mereka. Orang tua berperan sebagai fasilitator utama dalam perjalanan pendidikan anak-anak, menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pertumbuhan mereka.

### **3. Sebagai Mediator**

Sebagai mediator di lingkungan keluarga, peran orang tua menjadi kunci dalam menciptakan harmoni dan menyelesaikan konflik yang mungkin muncul di antara anak-anak. Tugas utama mereka adalah mengedepankan penyelesaian yang konstruktif untuk memastikan hubungan antar-saudara tetap sehat. Orang tua tidak hanya berperan sebagai penengah yang menyelesaikan ketegangan, tetapi juga sebagai fasilitator komunikasi yang efektif. Mereka mendorong anak-anak untuk berbicara secara terbuka, memahami perspektif satu sama lain, dan mencari solusi yang memuaskan bagi semua pihak.

Selain menangani konflik secara langsung, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan keterampilan resolusi konflik kepada anak-anak. Dengan memberikan contoh dan bimbingan, orang tua membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang positif dan konstruktif. Proses ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya dialog terbuka, tetapi juga memberdayakan anak-anak dengan alat untuk mengelola konflik di masa depan. Dengan demikian, peran mediator orang tua bukan hanya memperbaiki ketidaksepakatan, tetapi juga melibatkan pendidikan yang membantu membentuk keterampilan interpersonal yang kuat pada anak-anak.

### **4. Sebagai Evaluator**

Sebagai evaluator, orang tua memainkan peran krusial dalam mengamati dan menilai kemajuan serta pencapaian anak-anak mereka. Mereka secara rutin memantau perkembangan anak-anak dalam berbagai aspek, termasuk prestasi akademis, interaksi sosial, dan keseimbangan emosional. Melalui evaluasi ini, orang tua dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, mengakui prestasi anak-anak, sekaligus membantu mereka mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian dan perbaikan. Dengan pendekatan yang holistik, peran evaluator orang tua bukan hanya berfokus

pada pencapaian akademis semata, tetapi juga melibatkan perhatian pada kesejahteraan sosial dan emosional anak-anak, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan yang seimbang.

#### **5. Sebagai Partner/Mitra**

Sebagai mitra pendidikan yang aktif, orang tua berperan dalam kolaborasi erat dengan guru dan sekolah untuk mendukung perkembangan anak-anak mereka. Ini terwujud melalui keterlibatan dalam pertemuan sekolah, di mana orang tua tidak hanya mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang kemajuan akademis anak-anak, tetapi juga berkesempatan untuk berdiskusi tentang strategi pendukung. Selain itu, sebagai mitra pendidikan, orang tua memberikan dukungan di rumah dengan memastikan anak-anak memiliki lingkungan belajar yang kondusif, membimbing dalam tugas-tugas rumah, dan merangsang minat belajar di luar lingkungan sekolah. Mereka juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, seperti acara olahraga atau kegiatan ekstrakurikuler, yang tidak hanya mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan dan minat anak-anak secara holistik. Kolaborasi yang solid antara orang tua, guru, dan sekolah menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan anak-anak dalam lingkup pendidikan dan pengembangan mereka secara keseluruhan.

#### **6. Sebagai Supervisor**

Sebagai supervisor, orang tua memegang peran penting dalam mengawasi dan mengelola kegiatan serta perilaku anak-anak mereka. Tanggung jawab utama mereka melibatkan memastikan bahwa anak-anak menjalani rutinitas sehari-hari yang sehat, termasuk waktu tidur yang memadai dan pola makan yang seimbang. Dengan memantau rutinitas ini, orang tua berkontribusi pada kesehatan fisik dan kesejahteraan umum anak-anak mereka.

Selain itu, peran sebagai supervisor melibatkan pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh anak-anak. Orang tua bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak menggunakan teknologi secara bijak dan sehat, dengan membatasi waktu layar dan mengarahkan mereka pada konten yang sesuai dengan usia. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak dalam era digital.

Supervisi juga melibatkan pemantauan terhadap aktivitas di luar sekolah. Orang tua berupaya untuk memastikan bahwa anak-anak terlibat dalam kegiatan yang aman dan bermanfaat, serta menjaga agar mereka terhindar dari situasi yang berpotensi membahayakan. Dengan mengambil peran sebagai supervisor, orang tua berusaha

untuk menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan mendukung pertumbuhan holistik anak-anak mereka.

## **7. Sebagai Role Model**

Peran orang tua sebagai role model mencakup dua aspek penting. Pertama, orang tua menjadi panutan yang baik bagi anak-anak mereka. Artinya, mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar atau penyedia kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh positif dan inspiratif. Anak-anak cenderung menaruh perhatian pada perilaku dan nilai-nilai yang diperlihatkan oleh orang tua mereka, sehingga peran model yang baik membentuk dasar bagi perkembangan moral dan sosial anak-anak.

Kedua, perilaku yang diperlihatkan oleh orang tua menjadi model yang langsung dapat dilihat dan ditiru oleh anak-anak. Ini mencakup cara orang tua berinteraksi dengan orang lain, menanggapi situasi sulit, atau mengelola emosi. Dengan perilaku yang positif dan memberikan contoh yang sesuai, orang tua menciptakan lingkungan belajar yang kuat di rumah, di mana anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai positif dan mengadopsi sikap yang konstruktif.

Sebagai role model, orang tua memiliki dampak besar dalam membentuk kepribadian dan karakter anak-anak. Sikap bijaksana, integritas, empati, dan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh orang tua dapat membentuk landasan moral yang kuat bagi perkembangan anak-anak. Melalui contoh yang diberikan, orang tua tidak hanya mengajarkan nilai-nilai penting, tetapi juga memberikan panduan yang nyata tentang bagaimana menjalani kehidupan dengan integritas dan tanggung jawab.

Dengan mengintegrasikan peran-peran ini, orang tua dapat memberikan dukungan yang holistik dalam pendidikan anak-anak mereka. Mereka tidak hanya memfasilitasi pembelajaran, tetapi juga membantu membentuk karakter, keterampilan sosial, dan motivasi anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka. Menurut Maryatun, tenaga pendidik tidak hanya terbatas pada peran guru, melainkan mencakup semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun, untuk dianggap sebagai pendidik, seseorang harus memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan, menilai, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan dalam proses pembelajaran. Meskipun melibatkan berbagai pihak, Maryatun mengindikasikan bahwa yang secara khusus disebut sebagai pendidik, dalam konteks kegiatan yang terlibat dalam proses pendidikan, terutama melibatkan peran guru dan orang tua. Dalam UU No 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah: "Pendidik profesional dengan peran utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (UU Guru dan Dosen RI No 14 Tahun 2005, 2010, p. 3) Pernyataan tersebut merujuk pada kata “guru” sebagai individu yang memiliki peran dan tugas khusus dalam dunia pendidikan. Jadi, dalam konteks hukum tersebut, guru adalah individu yang secara profesional terlibat dalam memberikan pendidikan dan membantu perkembangan peserta didik pada berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari anak usia dini hingga pendidikan menengah. Guru memiliki tanggung jawab untuk melakukan berbagai kegiatan, termasuk mengajar, membimbing, melatih, dan menilai prestasi peserta didik.

Menurut Mustofa, Ali (2021) Sebagai fasilitator, guru diharapkan berperan dalam menyumbangkan pelayanan yang prima termasuk menyediakan fasilitas demi memberi kemudahan dalam proses kegiatan belajar bagi anak didik. Lingkungan belajar yang rapih, suasana yang menyenangkan, sirkulasi udara yang baik dan meja serta kursi yang tertata rapih bisa di pastikan murid semangat dalam belajar. Maka dari itu guru diharapkan mampu menyediakan fasilitas yang memadai sehingga proses pembelajaran bisa menjadi menyenangkan serta mengasyikan bagi peserta didik. Selain itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang memotivasi peserta didik. Fasilitas yang memadai, seperti penggunaan media pembelajaran yang efektif dan penataan ruang kelas yang terorganisir, dapat memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang memadai, diharapkan peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan, sehingga minat dan semangat belajar mereka dapat terus berkembang. Oleh karena itu, peran guru dalam menyediakan fasilitas yang berkualitas menjadi kunci penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didik. Selain sebagai fasilitator, guru dalam pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting sebagai pendamping anak usia dini di masa pertumbuhannya. Selain menyediakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung, guru juga berperan sebagai figur yang mendampingi anak-anak dalam setiap langkah perkembangan mereka. Sebagai pendamping, guru tidak hanya terlibat dalam aspek akademis, melainkan juga mendukung pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan moral anak-anak. Dalam perannya yang holistik ini, guru menciptakan ikatan emosional yang erat dengan anak-anak, membentuk fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan mereka di masa depan.

Sebagai pendamping, Guru memiliki peran dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai anak-anak. Dengan memberikan contoh sikap dan perilaku yang positif, guru membimbing anak-anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Dengan menjalankan peran ini, guru tidak hanya menjadi pembimbing akademis tetapi juga teladan yang membantu membentuk pribadi yang seimbang dan berintegritas Pendidikan yang efektif dan efisien tidak akan berhasil tanpa adanya kolaborasi

antara orang tua di rumah dan guru sebagai orang tua di sekolah. Kedua belah pihak perlu melakukan kerjasama yang harmonis demi kebaikan. Membuka pintu komunikasi seluas luasnya untuk berdiskusi mengenai perkembangan murid. Segala informasi diterima dengan pemikiran terbuka, hati yang lapang dan tentunya saling menghormati. (Rusmiati, 2023). sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan di keluarga. Meskipun guru secara formal bertanggung jawab di lingkup sekolah, tanggung jawab moralnya melibatkan pengasuhan dan pedoman bagi siswa di dalam dan di luar sekolah. Penekanan pada hubungan kerjasama antara guru dan orang tua juga ditekankan, di mana guru diharapkan menjadi teladan, bertindak dengan kasih sayang dan adil, menghormati martabat siswa, serta mencegah perilaku yang dapat merendahkan harga diri siswa. Selain itu, kutipan menegaskan bahwa guru seharusnya tidak menggunakan pendidikan sebagai alat untuk kepentingan pribadi atau politik, serta tidak memberikan pelajaran tambahan dengan biaya yang memberatkan siswa. Keseluruhan, kutipan ini menggambarkan visi pendidikan yang holistik dan moralitas guru sebagai sosok pengganti orang tua yang memiliki tanggung jawab besar terhadap pembentukan karakter siswa.

***Kolaborasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan Orang Tua: Membangun Pondasi Kokoh Menuju Masa Depan yang Cerah***

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap kritis dalam pembentukan fondasi perkembangan anak. Dalam upaya memberikan pendidikan yang holistik, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci utama. Momen berharga ini adalah langkah awal dalam membentuk masa depan yang cerah bagi anak-anak.

**1. Peran Guru sebagai Mitra Pendidikan Orang Tua**

Guru dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai mitra pendidikan bagi orang tua. Melalui komunikasi terbuka dan rutin, guru dapat berbagi informasi mengenai perkembangan anak, capaian akademis, serta potensi dan tantangan yang dihadapi. Ini membantu orang tua lebih memahami kebutuhan individu anak dan memberikan dukungan yang konsisten di rumah.

**2. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Konsisten**

Kolaborasi antara guru dan orang tua mencakup penciptaan lingkungan pembelajaran yang konsisten di sekolah dan di rumah. Guru dapat memberikan saran praktis kepada orang tua mengenai kegiatan pendidikan yang dapat dilakukan di rumah, seperti membaca bersama, permainan pendidikan, atau proyek seni sederhana. Konsistensi antara lingkungan sekolah dan rumah membantu anak merasa lebih terarah dan aman dalam proses belajar.

**3. Mendukung Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional**

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Kolaborasi ini dapat melibatkan pertukaran informasi

tentang perkembangan sosial anak, pembahasan strategi pengasuhan yang efektif, serta pelibatan dalam kegiatan bersama. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar mengelola emosi, berkomunikasi dengan baik, dan membentuk hubungan sosial yang sehat.

#### **4. Pertemuan Orang Tua-Guru sebagai Wadah Diskusi**

Pertemuan rutin antara orang tua dan guru menjadi wadah yang sangat efektif untuk membangun kolaborasi. Dalam pertemuan ini, guru dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah, sementara orang tua dapat berbagi pengalaman dan kekhawatiran mereka. Diskusi ini menciptakan kesempatan untuk merencanakan bersama strategi pendukung yang dapat diterapkan baik di sekolah maupun di rumah.

#### **5. Menghargai dan Mengakui Peran Masing-Masing**

Kolaborasi guru dengan orang tua juga melibatkan pengakuan dan penghargaan terhadap peran masing-masing pihak. Guru menghargai pengetahuan orang tua tentang anak mereka, sementara orang tua mengakui keahlian guru dalam bidang pendidikan. Keterbukaan dan saling menghormati menjadi dasar dalam menciptakan hubungan yang sehat dan produktif.

Kolaborasi antara guru pendidikan anak usia dini dengan orang tua bukan hanya sekadar kerjasama formal, tetapi merupakan upaya bersama dalam membentuk individu yang cerdas, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Melalui sinergi ini, tercipta pondasi kokoh yang tidak hanya mendukung perkembangan anak di sekolah, tetapi juga membawa dampak positif jangka panjang dalam pembentukan pribadi anak hingga dewasa.

### **Kesimpulan**

Dari pemaparan diatas secara menyeluruh menegaskan peran krusial orang tua dalam membentuk karakter dan memberikan pendidikan holistik kepada anak-anak. Terdapat beberapa aspek utama yang menjadi fokus, antara lain peran sebagai motivator, fasilitator, mediator, evaluator, partner/mitra, supervisor, dan role model. Orang tua tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan fisik, melainkan juga sebagai figur yang memberikan contoh positif, mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional, serta membimbing anak-anak dalam memahami nilai-nilai moral. Keseluruhan, peran orang tua mencakup aspek materi dan non-materi, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh. Selain itu, kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua sebagai fondasi utama dalam menciptakan pendidikan yang optimal. Guru bukan hanya menjadi penyampai informasi di kelas, tetapi juga mitra pendidikan yang bekerja sama dengan orang tua. Komunikasi terbuka, pertemuan rutin, dan pengakuan terhadap peran

masing-masing menjadi elemen kunci dalam membangun hubungan yang sehat dan produktif. Melalui kolaborasi ini, tercipta lingkungan pembelajaran yang konsisten antara sekolah dan rumah, mendukung perkembangan anak-anak baik dari segi akademis maupun karakter.

Dalam perspektif pendidikan anak usia dini, peran guru juga ditekankan sebagai fasilitator dan pendamping. Guru tidak hanya menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi figur yang mendampingi anak-anak dalam setiap langkah perkembangan mereka. Peran ini mencakup aspek akademis dan non-akademis, membentuk fondasi yang kuat untuk pertumbuhan anak-anak di masa depan. Keseluruhan, artikel memberikan gambaran komprehensif mengenai pentingnya peran orang tua, guru, dan kolaborasi keduanya dalam pendidikan anak-anak, menciptakan fondasi pendidikan yang kokoh dan berkelanjutan

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, Subhi, Hidayatun saliha, Ulpa sulitiyas. 2017 *PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (Studi Desa Mantang Besar Kabupaten Bintan)* Vol. 1. Media Neliti Hal 10 – 15.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2012. *Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar,5 dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta : 56 Hal
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maryatun, Ika Budi. 2016. *PERAN PENDIDIK PAUD DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK*. Journal UNY. 6 hal.
- Mustofa, Ali. Muadzin, Arif. 2021. *Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Volume 7 No.2 hal 172
- Rusmiati. 2023. Pentingnya Kolaborasi antara Orang Tua Murid dan Guru untuk Mendukung Pendidikan. <https://disdikbbb.org/news/pentingnya-kolaborasi-antara-orang-tua-murid-dan-guru-untuk-mendukung-pendidikan/> Disdik. Bandung.